

## ABSTRAK

Tidak seringnya mengganti pembalut saat menstruasi, mempengaruhi kelembapan vagina yang dapat memicu timbulnya bakteri dan jamur penyebab keputihan. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian keputihan pada mahasiswi semester II Prodi S1 Keperawatan STIKES YARSIS.

Jenis penelitian analitik, desain *cross sectional*, populasi semua mahasiswi semester II Prodi S1 Keperawatan STIKES YARSIS sebanyak 93 orang, sampel sebesar 76 responden, teknik *simple random sampling*. Variabel independen frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi, variabel dependen kejadian keputihan. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisis uji statistik *chi-square*, tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan dari 76 responden, didapatkan sebagian besar mahasiswi (67,1%) memiliki frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dalam kategori tidak sering, dan sebagian besar mahasiswi (53,95%) mengalami keputihan. Hasil uji statistik *chi-square* didapat  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian keputihan pada mahasiswi semester II Prodi S1 Keperawatan STIKES YARSIS.

Semakin sering mengganti pembalut saat menstruasi maka akan menurunkan kejadian keputihan, disarankan bagi wanita untuk sering mengganti pembalut saat menstruasi sehingga dapat mencegah keputihan.

Kata kunci: frekuensi pemakaian pembalut, keputihan